



Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Mempertahankan Status Akreditasi Sekolah Dasar Islam Nurul Haq Kota Batam

Yulaekah Yulaekah^{1*}, Muh Rajab², Salfen Hasri³, Sohiron Sohiron⁴

¹⁾Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, email: julamongan05@gmail.com

²⁾Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, email: radjab31129@gmail.com

³⁾Dosen Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, email: salfenhasri@gmail.com

⁴⁾Dosen Pasca Sarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, email: sohiron@uin-suska.ac.id

*Corresponding Author: Yulaekah¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kualitas guru yang mengajar di SDI Nurul Haq; 2) Seberapa besar kontribusi kualitas guru mengajar dalam upaya meningkatkan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq. Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar sebanyak 11 orang guru. Teknik pengumpulan data: 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Teknik Analisis Data: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas guru mengajar di SDI Nurul Haq termasuk dalam kategori baik dan kualitas guru yang mengajar memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq.

Kata Kunci: Kualitas Guru, Pengelolaan Pembelajaran, Akreditasi Sekolah

PENDAHULUAN

Seorang guru yang berkualitas sangat berperan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru profesional yang bisa menciptakan situasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Kartini and Kristiawan 2019)

Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan peserta didik dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan nilai ataupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu membuat peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak kreatif. (Kristiawan and Rahmat 2018)

Permasalahan yang pada SDI Nurul Haq bahwa akreditasi yang diperoleh berpredikat “A” pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 90. Untuk itu, kepala SDI Nurul Haq berupaya untuk kembali meningkatkan status akreditasi sekolah dengan cara memperbaiki kualitas guru dalam mengajar. Hal ini terlihat dari kinerja guru yang ada dalam mengajar tersebut belum maksimal. Hal ini dapat dimaklumi, karena kualitas guru yang mengajar diperlukan

pelatihan/workshop, lokakarya bagi guru itu sendiri agar proses pembelajaran yang disampaikan selalu ter *upgrade*. (Miarso 2008)

Apalagi proses pembelajaran yang dicanangkan pemerintah harus mengacu kepada Kurikulum 2013. Begitu juga dengan sarana pembelajaran harus mendukung untuk melengkapi perangkat pembelajaran agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan. (Kartini and Yuhana 2019)

Berkaitan dengan uraian di atas, terdapat 3 hal untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar-mengajar, yaitu 1) adanya bertukar pikiran dengan guru senior, 2) menambah pengetahuan cara mengajar, 3) melihat dan membandingkan guru lain yang sudah dianggap berkualitas cara mengajarnya. (Hoesny and Darmayanti 2021)

Guru melakukan kegiatan kolaborasi dalam pertemuan guru sejenis di sanggar kerja guru sekarang MGMP/KKG atau dalam seminar-seminar yang berkaitan dengan hal itu. Kegiatan ilmiah ini hendaknya selalu mengikat kegiatan yang bersifat aflikatif. Artinya hasil pertemuan bisa digunakan langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hanya perlu dicatat dalam kegiatan ilmiah semacam ini hendaknya faktor-faktor yang bersifat struktural administratif harus disingkirkan jauh-jauh. (Syafaruddin 2002)

Berkaitan dengan akreditasi sekolah, telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002 bahwa sekolah diharuskan terakreditasi, baik negeri maupun swasta. Tujuan diberikannya akreditasi sekolah tersebut untuk menilai kualitas suatu sekolah dan diatur dalam standar penilaian yang sudah disusun oleh Badan Akreditasi Nasional, yaitu sebagai berikut: 1) Adanya status akreditasi suatu sekolah mempermudah dinas pendidikan untuk membina dan memonitoring sekolah-sekolah yang dianggap berkualitas; 2) Adanya status akreditasi suatu sekolah dapat diketahui tingkat kualitas sekolah tersebut, baik dari segi sarana prasarana maupun proses pembelajaran yang disampaikan.

Berkaitan dengan uraian di atas, sebagai pembanding untuk SDI Nurul Haq, tepatnya di Kecamatan Batu Aji terdapat 25 SD Negeri semuanya sudah terakreditasi, 2 sekolah dengan predikat akreditasi A, 15 sekolah dengan predikat akreditasi B, dan 8 sekolah dengan predikat akreditasi C. Untuk SD Nurul Haq saat ini berstatus "A". Harapan kedepan nantinya, mutu pendidikan yang ada di SDI Nurul Haq bisa mempertahankan status akreditasi sekolahnya dengan menjaga atau meningkatkan kualitas guru, sarana prasarana dan lain-lain.

Penentuan akreditasi suatu sekolah adalah kelayakan yang dilakukan oleh perangkat sekolah tersebut dari kepala sekolah, komite sekolah, sarana prasarana yang dimiliki, jumlah siswa, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, sarana olahraga, lapangan sekolah adalah bagian dari penilaian tim akreditasi untuk menentukan status akreditasi sekolah itu. (Saad 2020)

Akreditasi sekolah diberikan yang bertujuan mensosialisasikan lembaga pendidikan yang bermutu berdasarkan penilaian Mutu Pendidikan Nasional; menyatakan berhasilnya suatu sekolah dalam proses pendidikan; adanya surat pengakuan dan sertifikat predikat akreditasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan kepada sekolah sebagai bentuk pengakuan kelayakan. (Akreditasi and Tinggi 2019)

Melihat hal ini, ternyata akreditasi yang penting bagi sekolah guna untuk menentukan kualitas sekolah itu sendiri. Semakin baik nilai dan akreditasi yang diperoleh suatu sekolah, akan semakin baik pula kualitasnya. Hal ini juga terjadi di SDI Nurul Haq di Kecamatan Batu Aji Kota Batam, bahwa akreditasi yang diperoleh pada masing-masing SD Negeri yang ada di Kecamatan Batu Aji Kota Batam bervariasi, baik nilai yang diperoleh dari status akreditasi itu sendiri maupun predikat yang diberikan.

Penilaian penentuan status akreditasi, semakin baik pula kualitas sekolah itu. Hal ini membuktikan bahwa segenap masyarakat sekolah itu sendiri sudah saling bahu membahu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kepala sekolah dengan peran dan tugas yang diemban, guru yang profesional, siswa yang mampu menyerap materi pelajaran yang

disampaikan guru tentu memberikan nilai tambah bagi sekolah itu untuk penentuan penilaian. (Ikhwan 2014)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru SDI Nurul Haq, penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses guru mengajar dengan judul: “Kualitas guru mengajar sebagai salah satu upaya mempertahankan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq”. Pemilihan SDI Nurul Haq karena adanya keterbatasan biaya, kemudahan proses pengumpulan data dan penulisan administrasi, kemudahan akses, dan lokasinya mudah di jangkau.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kualitas Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang peranannya sangat penting. Guru dapat dikatakan sebagai penggerak proses pembelajaran khususnya yang terjadi di ruang lingkup sekolah. (Afrizawati, Anggraini, and Nurhayati 2021)

Sebagai ilustrasi pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan, dapat terlihat pada salah satu sosok guru yang cukup dikenal, yaitu Anna Sullivan, guru dari Helen Keller. Banyak orang mengenal Helen Keller, tetapi tidak mengenal siapa sosok guru yang telah membimbing Helen Keller. Proses transformasi Helen Keller dimulai dari seorang anak yang tidak bisa melakukan apapun karena terlahir dalam keadaan buta, bisu dan tuli menjadi seorang figur perempuan yang mampu menempatkan dirinya sejajar dengan perempuan yang terlahir normal. Dalam proses tersebut, peranan gurunya sangat besar. Kegigihan dan perjuangan Anne Sullivan dalam mendidik Hellen Keller menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam sebuah proses pembelajaran. Perjuangan Hellen Keller dan Anne Sullivan yang masih terus menginspirasi ini digambarkan dengan menarik dalam sebuah film yang ditayangkan di youtube.com. (Hoesny and Darmayanti 2021)

Guru dapat dikatakan sebagai tokoh sentral dalam pendidikan, karena perannya dalam menggerakkan dan memfasilitasi pembelajaran, diantaranya : 1) menjelaskan bahwa guru sebaiknya juga memiliki peran sebagai akademis, peneliti dan pembelajar sepanjang hayat. Hal ini berkaitan dengan peranannya guru yang erat dengan bidang *pedagogis*, sehingga membutuhkan keterampilan *pedagogis* dan pengetahuan lain yang mendukung perannya untuk mengawal proses belajar mengajar secara efektif. Saat ini guru tidak lagi berperan sebagai *'sage on the stage'* seperti pemahaman pada pembelajaran yang berpusat guru. 2) Guru merupakan fasilitator yang merancang bagaimana sebuah proses pembelajaran menerapkan strategi yang fleksibel, metode asesmen yang transparan serta kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Selain itu, guru penggerak juga menerima umpan balik peserta didik tentang proses pembelajaran yang terjadi. Sehingga memungkinkan berkembangnya atmosfer berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi dan berkreasi sesuai dengan karakter yang dibutuhkan era RI 4.0. (Hoesny and Darmayanti 2021)

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Sementara itu, pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat. (Awaludin 2017)

Untuk dapat meraih proses pembelajaran yang lebih efektif, para guru dapat memilih dan menggunakan berbagai teknik dan keterampilan mengajar secara efektif. Keputusan mengenai teknik dan keterampilan mengajar bagaimana yang akan dipilih untuk menampilkan fungsi mengajar bergantung pada apa yang diketahui (*what they know*), apa yang diyakini (*what they believe*), minat (*interest*), keterampilan (*skills*), dan kepribadian (*personality*) gurunya itu sendiri. (Hoesny and Darmayanti 2021)

Hal ini sejalan dengan konsep Ring mengenai fungsi mengajar yaitu agar guru terfokus pada “tujuan” perilaku yang ditampilkannya pada saat mengajar daripada hanya sekedar terpokus pada “perilaku” mengajarnya itu sendiri. (Ring et al. 1993)

Walaupun para guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan berbagai teknik dan keterampilan mengajar, kriteria dan prinsip efektivitas pembelajaran yang sifatnya umum masih tetap bisa dibuat, misalnya: penyampaian tugas gerak yang baik membuah siswa memahami cara melakukannya demikian juga tujuannya. Hal ini perlu diketahui oleh setiap guru sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang dilakukannya. (Erwinsyah 2017)

B. Pengelolaan Pembelajaran

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa materi pelajaran yang akan diajarkan dikelas tersebut. (Afriawati, Anggraini, and Nurhayati 2021)

Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Selanjutnya, dalam mengelola kelas guru harus mengetahui tujuan dari pengelolaan pembelajaran. (Erwinsyah 2017)

Tujuan utama pengelolaan pembelajaran adalah untuk menghemat waktu dan tenaga. Pengelolaan pembelajaran yang baik menolong menyediakan kondisi belajar yang menyenangkan dan prosedur yang efektif dalam menjalankan aktivitas secara ekonomis dan efisien. (Nanat Fatah Natsir 2007)

Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Perlu dipahami bahwa suasana kelas dan aktivitasnya merupakan lingkungan terdekat dari anak didik sepanjang jam-jam perkembangan di sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan, pengelolaan pembelajaran itu sangatlah penting diperhatikan dan dimengerti. (Erwinsyah 2017)

Pengelolaan pembelajaran bertujuan agar setiap siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat belajar dan bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (N. Nurhayati and Rosadi 2022)

Sedangkan secara khusus pengelolaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. (Miarso 2008)

Suatu kondisi belajar siswa akan optimal jika pengajar mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan pembelajaran juga didukung oleh hubungan interpersonal yang baik antara pengajar dengan pelajar dan antara siswa dengan siswa. (Susilana and Riyana 2008)

Berdasarkan pada teori, jelaslah bahwa tingkat tercapainya tujuan dari pengelolaan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Hal ini disebabkan Karena guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan /persiapan mengajar. (An and Al n.d.)

Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut pentingnya pengelolaan pembelajaran. Bukti-bukti empirik lemahnya pola lama pengelolaan pendidikan nasional dan digulirkannya otonomi daerah telah mendorong

dilukukannya penyesuaian diri dari pola lama pengelolaan pendidikan masa depan yang lebih bernuansa otonomi dan yang lebih demokratis. (Safitri 2021)

Pada pola lama, tugas dan fungsi kepala sekolah lebih pada melaksanakan program dari pada mengambil inisiatif merumuskan dan melaksanakan program peningkatan mutu yang dibuat sendiri oleh kepala sekolah, sedang pada pola baru, kepala sekolah memiliki wewenang lebih besar dalam pengelolaan lembaganya, pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif, sekolah lebih luwes dalam mengelola lembaganya, pendekatan profesionalisme lebih diutamakan dari pada pendekatan birokrasi, pengelolaan sekolah lebih desentralistik, perubahan sekolah lebih didorong oleh motivasi diri sekolah dari pada diatur dari luar sekolah, regulasi pendidikan lebih sederhana, peranan pusat lebih bergeser dari mengontrol menjadi mempengaruhi dan dari mengarahkan ke memfasilitasi, dari menghindari resiko, penggunaan uang lebih efisien karena sisa anggaran tahun ini dapat digunakan untuk anggaran tahun depan, lebih mengutamakan teamwork, informasi terbagi kesemua warga sekolah, lebih mengutamakan pemberdayaan dan struktur organisasi lebih datar sehingga lebih efisien. (Slameto 2016)

C. Akreditasi Sekolah

Kajian Pustaka dalam suatu pengaturan karya tulis ilmiah dapat diartikan sebagai penegasan terhadap keterbatasan karya ilmiah. Intisari dalam bagian ini dimuat secara lengkap di keyword di bagian abstrak. Karena itu, persiapan karya tulis apa pun harus diwajibkan membuat studi literatur. (Awaludin 2017)

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. (Marjuki, Mardapi, and Kartowagiran 2018)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Presiden Republik Indonesia, 2003), disebutkan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Proses akreditasi dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan untuk membantu dan memberdayakan program dan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (Awaludin 2017)

Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Menurut Mardapi bahwa penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian suatu program. (Mardapi 2008)

Dalam konteks ini, penilaian dapat berkaitan dengan semua proses pendidikan, antara lain: kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi, metode pembelajaran, dan peserta didik. Selain itu, Mardapi juga mengemukakan bahwa evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan mutu, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Semua program kegiatan menggunakan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan program yang telah dicapai, mengetahui Keefektifan dan efisiensi program yang sedang berjalan dan memperoleh informasi untuk penetapan kegiatan berikutnya. (Marjuki, Mardapi, and Kartowagiran 2018)

Griffin & Nix berpendapat bahwa pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan sebuah hirarki. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan antara hasil observasi dengan

kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian adalah kegiatan menginterpretasi dan mendeskripsikan hasil pengukuran berdasarkan bukti-bukti yang ada. (Griffin and Nix 1991)

Evaluasi adalah judgment atas implikasi perilaku hasil penilaian. Berdasarkan konsep pengukuran, penilaian, dan evaluasi sebagaimana diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam proses akreditasi sekolah terdapat kegiatan pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran terhadap objek yang dinilai menggunakan instrumen. (Nurhayati, Afrizawati, and Rivaldo 2021)

Penilaian dilakukan melalui pengumpulan dan interpretasi data hasil pengukuran disesuaikan dengan kondisi nyata berdasarkan bukti-bukti nyata yang ada di sekolah. Selanjutnya evaluasi adalah proses pengambilan keputusan atau judgment dengan menggunakan acuan data hasil penilaian dan pengukuran, berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Hasil keputusan berupa penetapan status akreditasi sekolah. (N. Nurhayati 2021)

Akreditasi sekolah harus dimaknai sebagai upaya meningkatkan mutu, kinerja, dan produktivitas satuan pendidikan. Ada tiga hal penting dalam proses akreditasi sekolah agar hasilnya dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: masukan, proses, dan keluarannya. (Ikhwan 2014)

Menurut Patil bahwa akreditasi merupakan salah satu bentuk evaluasi yang penting dalam rangka mempertahankan mutu pendidikan. Ada tiga tahapan proses pendidikan, yaitu: masukan (input), proses (process), dan hasil (output). Oleh karena itu, dalam proses akreditasi perlu dilakukan penilaian secara menyeluruh mencakup aspek-aspek input, proses, dan hasil. Hasil akreditasi sekolah juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat apakah program telah direncanakan tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan apakah efisien dalam pelaksanaannya. Evaluasi mutu satuan pendidikan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pihak satuan pendidikan itu sendiri, pihak penyelenggara pendidikan, dan pihak eksternal. (Patil and Pudlowski 2005)

Kartowagiran, mengatakan evaluasi adalah suatu metode untuk mengetahui dan menilai keefektifan suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai. Hasil yang dicapai dalam bentuk informasi, digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan dan penentuan kebijakan. (Hamdi and Kartowagiran 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tujuan agar dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran mendalam tentang makna dari fenomena yang ada di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. (N. H. Nurhayati 2021)

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian yang memiliki penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati, dan dilakukan pada latar alamiah atau konteks keseluruhan, dan alat pengumpulan data utama adalah penelitian sendiri. (Nurhayati, Lias Hasibuan 2021)

Selanjutnya Sudaryono mengemukakan metode penelitian adalah cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan. Peneliti memfokuskan untuk meneliti kualitas guru mengajar serta hubungannya dengan status akreditasi Sekolah di SDI Nurul Haq. (Rahardja et al. 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh kualitas guru mengajar sebagai salah satu upaya meningkatkan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq, diketahui bahwa: 1) kualitas guru

mengajar ditinjau dari rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 5,46%, 2) kualitas guru mengajar ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran terdapat peningkatan sebesar 5,76%, 3) kualitas guru mengajar ditinjau dari aktivitas guru membuka dan menutup pembelajaran terdapat peningkatan sebesar 4,04%, 4) penilaian kualitas guru ditinjau dari aktivitas guru memvariasi stimulus pembelajaran terdapat peningkatan sebesar 10,39%, 5) penilaian kualitas guru mengajar ditinjau dari aktivitas guru dalam keterampilan bertanya terdapat peningkatan sebesar 9,09%, 6) penilaian kualitas guru mengajar ditinjau dari aktivitas guru dalam memberikan penguatan terdapat peningkatan 10,39%.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SDI Nurul Haq yang berkaitan dengan kualitas guru mengajar sebagai salah satu upaya mempertahankan akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Kepala sekolah sudah berupaya untuk meningkatkan akreditasi di SD Nurul Haq, seperti melengkapi sarana prasarana untuk proses pembelajaran, membimbing; 2) Kepala sekolah selalu memberikan arahan dan teguran bagi guru yang terlambat hadir; 3) Kepala sekolah sudah memberikan arahan dan bimbingan bahwa untuk menyusun rencana perangkat pembelajaran. 4) Kepala sekolah sudah memberikan arahan kepada guru jika melaksanakan tugas mengajar hendaknya selalu bersikap terbuka kepada siswa, santun dan ramah, sehingga siswa merasa senang; 5) Kepala sekolah sudah berupaya untuk melengkapi sarana prasarana belajar di sekolah; 6) Kepala sekolah yang mengambil alih untuk mengajar, agar proses pembelajaran di kelas tidak terhambat dan siswa tetap bisa menerima pelajaran; 7) Kepala sekolah berupaya untuk melengkapi sarana prasarana belajar siswa; 8) selaku pimpinan sekolah, kepala sekolah berupaya untuk mengutus para guru mengikuti kegiatan-kegiatan seperti KKG. 9) Kepala sekolah berusaha untuk mengelola sumber daya sekolah terutama sumber daya guru untuk mencapai institusi yang efektif dan efisien; 10) Kepala sekolah selalu berusaha dan berupaya untuk memberikan ide-ide yang baik dalam meningkatkan kualitas guru dalam hubungannya untuk meningkatkan akreditasi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara guru SDI Nurul Haq yang berkaitan dengan kualitas guru mengajar sebagai salah satu upaya meningkatkan akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq diperoleh hasil 1) bahwa guru yang mengajar di SDI Nurul Haq pada umumnya menguasai lebih dari satu jenis bidang studi, terutama yang berkaitan dengan guru kelas; 2) sewaktu melaksanakan pembelajaran selalu memberi contoh yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dengan mudah dan memahami materi pelajaran yang disampaikan; 3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa terkadang melihat buku pegangan, selebihnya saat menjelaskan materi tersebut tanpa melihat buku pegangan; 4) guru menjelaskan materi secara teoritis, namun selalu memberikan contoh nyata; 5) menyampaikan materi pelajaran secara bervariasi; 6) mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar-mengajar; 7) mengakses internet untuk mencari sumber pengetahuan untuk disampaikan kepada siswa; 8) mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Batam, Dinas Pendidikan Provinsi; 9) bahwa pada umumnya para guru yang mengajar di SDI Nurul Haq memberikan evaluasi berupa tes atau penugasan kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran. 10) menyampaikan materi pelajaran selalu dengan tegur sapa yang ramah.

Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Mempertahankan Akreditasi Sekolah di SD Nurul Haq. Berdasarkan hasil penelitian kualitas guru mengajar ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq, dikatakan Sangat Baik (A). Berdasarkan hasil penelitian kualitas guru mengajar ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk menjaga status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq.

Berdasarkan hasil penelitian kualitas guru mengajar ditinjau dari guru mengajar ditinjau dari aktivitas guru memvariasi stimulus pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk

mempertahankan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq, dikatakan Baik (B). Berdasarkan hasil penelitian kualitas guru mengajar ditinjau dari aktivitas guru dalam keterampilan bertanya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq, Sangat Baik (A). Berdasarkan hasil penelitian kualitas guru mengajar ditinjau dari memberikan penguatan sebagai salah satu upaya untuk menjaga status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq dikatakan Sangat Baik (A). Berdasarkan rekapitulasi kualitas guru mengajar sebagai salah satu upaya meningkatkan akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq, dapat Sangat Baik (A). **Kontribusi Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Mempertahankan Akreditasi Sekolah di SDI Nurul Haq**

Kualitas guru mengajar ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq, memberikan kontribusi peningkatan akreditasi sekolah sebesar 80,73%. Berdasarkan hasil penelitian kualitas guru mengajar ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan status akreditasi sekolah di SD Nurul Haq, memberikan kontribusi peningkatan akreditasi sekolah sebesar 82,73%.

Maka kualitas guru mengajar ditinjau dari aktivitas guru membuka dan menutup pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq, memberikan kontribusi peningkatan akreditasi sekolah sebesar 84,85%. Berdasarkan hasil penelitian kualitas guru mengajar ditinjau dari guru mengajar ditinjau dari aktivitas guru memvariasi stimulus pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq, memberikan kontribusi peningkatan akreditasi sekolah sebesar 92,21%. Berdasarkan hasil penelitian kualitas guru mengajar ditinjau dari aktivitas guru dalam keterampilan bertanya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq, memberikan kontribusi peningkatan akreditasi sekolah sebesar 89,39%. Maka hasil penelitian kualitas guru mengajar ditinjau dari memberikan penguatan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq, memberikan kontribusi peningkatan akreditasi sekolah sebesar 85,71%. Berdasarkan rekapitulasi kualitas guru mengajar sebagai salah satu upaya meningkatkan akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq, memberikan kontribusi peningkatan akreditasi sekolah sebesar 83,87%.

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. (Rohaeni et al. 2021)

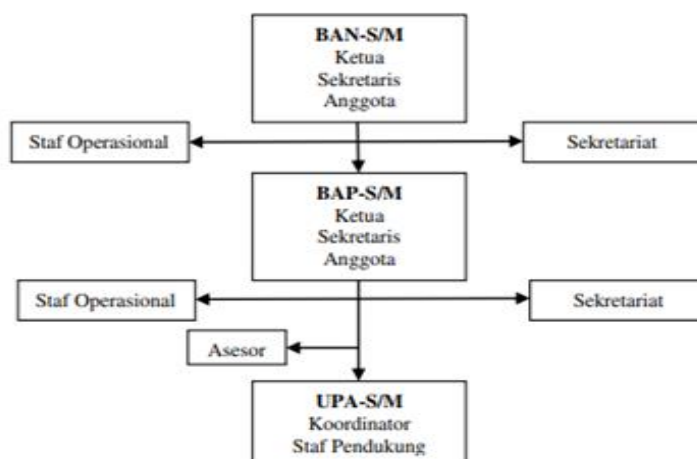
Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh standar kualitas guru. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensinya seperti tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Ada empat kompetensi yang harus dipenuhi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial. Lantas bagaimana dengan standar kompetensi guru di Indonesia, apakah sudah memenuhi empat kompetensi di atas. Tentu harus ada langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari hal ini dan mengantisipasinya dengan membuat pemetaan standar kompetensi guru di Indonesia. Berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru sudah dilakukan, termasuk pelatihan mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan zaman seperti pemanfaatan teknologi. (Awaludin 2017)

Menjadi guru tidak seperti seorang politisi yang pandai membangun janji atau pelawak yang dituntut bisa membuat audiensnya tertawa dan terhibur. Menjadi guru bisa menjadi “pelita dan qasis” yang menerangi kegelapan dalam berpikir memuaskan rasa lapar serta keingintahuan peserta didik. Menjadi guru tidak bisa dengan alasan-alasan. Tugas seorang guru tidak sekedar melaksanakan pembelajaran dengan dari setumpuk teori dan ilmu serta dokterin tapi harus bisa melaksanakan pembelajaran yang merangsang aktivitas dan

potensi peserta didik sesuai kapasitas mereka masing-masing. Tapi tugas utama dari seorang guru adalah mendidik yang artinya guru bukan hanya membagikan ilmu kepada peserta didik (*knowledge*) tetapi mendidik peserta didik dalam hal sikap dan bertindak (*attitude*). (Uzer, Lee, and Brown 2012)

Gambar

Akreditasi Sekolah/Madrasah dilaksanakan oleh suatu badan non struktural yang dibentuk pemerintah, bersifat mandiri serta bertanggungjawab kepada Menteri Pendidikan Nasional. Kelembagaan Akreditasi terdiri dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANS/M) dan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M). Apabila diperlukan BAP-SM dapat membentuk Unit Pelaksana Akreditasi Sekolah / Madrasah (UPA-S/M) Kabupaten / Kota. Struktur organisasi lembaga akreditasi sekolah/madrasah seperti ditunjukkan pada diagram Gambar berikut. (Akreditasi and Tinggi 2019)



Gambar 1. Struktur Organisasi BAN S/M

Adapun tingkat dan kewenangan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut: 1) badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah (BAN-S/M); merumuskan kebijakan operasional, melakukan sosialisasi kebijakan dan melaksanakan akreditasi S/M. 2) badan Akreditasi Propinsi-Sekolah/Madrasah (BAP-S/M); melaksanakan akreditasi untuk TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan SLB. 3) unit Pelaksana Akreditasi (UPA)-Kabupaten/Kota; membantu BAP-S/M melaksanakan akreditasi. (Akreditasi and Tinggi 2019)

Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah (BAN S/M) berfungsi: 1) merumuskan kebijakan dan menetapkan akreditasi Sekolah/Madrasah. 2) merumuskan kriteria dan perangkat akreditasi Sekolah/Madrasah untuk diusulkan kepada Menteri. 3) melaksanakan sosialisasi kebijakan, kriteria dan perangkat akreditasi Sekolah/Madrasah. 4) melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan akreditasi Sekolah/Madrasah. 5) memberikan rekomendasi tindak lanjut hasil akreditasi. 6) mengumumkan hasil akreditasi Sekolah/Madrasah secara nasional. 7) melaporkan hasil akreditasi Sekolah/Madrasah kepada Menteri. 8) melaksanakan ketatausahaan BAN-S/M. (Akreditasi and Tinggi 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas guru mengajar di SDI Nurul Haq dapat dikatakan sudah baik dan kualitas guru yang mengajar memberikan kontribusi dalam upaya mempertahankan status akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq. Hal ini terbukti dari hasil yang dicapai melalui penilaian kualitas guru dalam mengajar sebagai salah satu upaya mempertahankan akreditasi sekolah di SDI Nurul Haq secara keseluruhan dari

indikator masing-masing: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Guru Membuka dan Menutup Pembelajaran; 4) Aktivitas Guru Memvariasi Stimulus Pembelajaran; 5) Aktivitas Guru dalam Keterampilan Bertanya; 6) Guru dalam Memberikan Penguatan, diperoleh hasil sebesar 83,87% termasuk kategori Baik (B).

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizawati, Resi Anggraini, and Nurhayati. 2021. "Hubungan Konsep Diri Dan Penyesuaian Sosial Dengan Self Regulated Learning Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal As-Said* 1(2): 13–24. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/40>.
- Akreditasi, Majelis, and Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2019. "Kebijakan Instrumen Akreditasi BAN-PT Dan LAM Berbasis SN Dikti."
- An, Al- Q U R, and D A N Al. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur ' an Dan Al-." Awaludin, Aulia Ar Rakhman. 2017. "Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2(1): 12–21.
- Erwinskyah, Alfian. 2017. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1): 69–84. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>.
- Griffin, Patrick J, and Peter Nix. 1991. *Educational Assessment and Reporting: A New Approach*.
- Hamdi, S, and B Kartowagiran. 2020. "Learning Achievement of Elementary School Student of Mathematics Using the Testlet Model Instrument: A Comparison between the 2006 Curriculum and the 2013 Curriculum." In *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing, 12055.
- Hoesny, Mariana Ulfah, and Rita Darmayanti. 2021. "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka." *Pendidikan* 11(2): 123–32.
- Ikhwan, Afiful. 2014. "Akreditasi Madrasah Aliyah (MA) Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 2(2): 182–200.
- Kartini, Dewi, and Muhammad Kristiawan. 2019. "Pengaruh Tunjangan Profesi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6(1): 25–33.
- Kartini, Dewi, and Yuhana Yuhana. 2019. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4(2): 137–44.
- Kristiawan, Muhammad, and Nur Rahmat. 2018. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3(2): 373–90.
- Mardapi, Djemari. 2008. "Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes."
- Marjuki, Marjuki, Djemari Mardapi, and Badrun Kartowagiran. 2018. "Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas /Madrasah Aliyah (SMA/MA)." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 22(1): 105.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2008. "Peningkatan Kualitas Guru Dalam Perspektif Teknologi Pembelajaran,"."
- Nanat Fatah Natsir. 2007. "Peningkatan Kualitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Educationist* 1(1): 21–22.
- Nurhayati, Lias Hasibuan, Kemas Imron Rosyadi. 2021. "Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(10): 2013–15.
- Nurhayati, Afrizawati, and Yandra Rivaldo. 2021. "Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Investigatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar." *Pendidikan Guru MAdrasah Ibtidaiyah* 5: 49–58.

- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>.
- Nurhayati, Nur Hayati. 2021. "Filsafat Ilmu Peranan Filsafat Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 13(2): 345–58.
- Nurhayati, Nurhayati. 2021. "Manajemen POACH Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring Di SDII Luqman Al Hakim Batam." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13(2): 381–94.
- Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. 2022. "DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)." 3(1): 451–64.
- Patil, Arun S, and Zenon Jan Pudlowski. 2005. "The Accreditation Process of Engineering Education in Europe: Important Issues of Quality Assurance and Assessment." In *9th Baltic Region Seminar on Engineering Education*, UICEE, 215–18.
- Rahardja, Untung, Ninda Lutfiani, Sudaryono Sudaryono, and Rochmawati Rochmawati. 2020. "The Strategy of Enhancing Employee Reward Using TOPSIS Method as a Decision Support System." *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)* 14(4): 387–96.
- Ring, Christine S et al. 1993. "Structure-Based Inhibitor Design by Using Protein Models for the Development of Antiparasitic Agents." *Proceedings of the national academy of Sciences* 90(8): 3583–87.
- Rohaeni, Anie, Iim Wasliman, Deti Rostini, and Yosali Iriantara. 2021. "Management of Noble Moral Education for Madrasah Aliyah Students at Persatuan Islam Boarding School." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2(4): 154–71.
- Saad, Sriwati R. 2020. "Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Lakea." *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 15(2): 46–49.
- Safitri, Wahyu. 2021. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM." *JURNAL AS-SAID* 1(2): 52–59.
- Slameto, Slameto. 2016. "Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3(2): 192.
- Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Syafaruddin, Duddy. 2002. "Studi Aliran Tenggelam (Penelitian Laboratorium)." *Jurnal Psikologi* 29(1): 1–10.
- Uzer, Tugba, Peter J Lee, and Norman R Brown. 2012. "On the Prevalence of Directly Retrieved Autobiographical Memories." *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition* 38(5): 1296.